

PERAN JURNALISME WARGA
DALAM *www.eramuslim.com*

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)



Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Oleh

Amin Chanafi

NIM: 106051101916

KONSENTRASI JURNALISTIK
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1432 H./ 2011 M.

PERAN JURNALISME WARGA

DALAM *www.eramuslim.com*

Skripsi

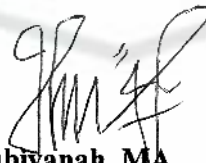
Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh

Amin Chanafi

NIM: 106051101916

Di bawah bimbingan,



Rubiyannah, MA

NIP: 19730822 199803 2001

**KONSENTRASI JURNALISTIK
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1432 H./ 2011M.**


PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul **PERAN JURNALISME WARGA DALAM www.eramuslim.com** telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 21 Juni 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Konsentrasi Jurnalistik.

Jakarta, 21 Juni 2011

Sidang Munaqasyah

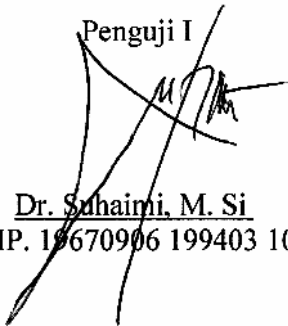
Ketua


Dr. Arif Subhan, MA
NIP. 19660110 199303 1004


Sekretaris


Ade Rina Farida, M.Si
NIP. 197700513200701 2018


Penguji I


Dr. Suhaimi, M. Si
NIP. 19670906 199403 1002

Penguji II


Dra. Hj. Musfirah Nurlaili, MA
NIP. 19730822 199803 2001

Pembimbing


Rubiyanah, MA
NIP. 19730822 199803 2001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ciputat, 17 Juni 2011




Amin Chanafi

ABSTRAK

Amin Chanafi (106051101916)

Peran Jurnalisme Warga Dalam *www.eramuslim.com*

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat adalah fenomena nyata dari era komputerisasi. Informasi menjadi kebutuhan primer dan media dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Adanya perioditas dalam penerbitan (media massa cetak) ataupun penayangan (media massa elektronik) menjadi satu kendala untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Dari situ timbullah gagasan untuk melibatkan masyarakat berpartisipasi dalam memberikan informasi yang dikenal dengan istilah jurnalisme warga (*citizen journalism*).

Alasan penulis memilih judul *Peran Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) Dalam Media Online Pada *www.eramuslim.com**, karena penulis ingin mengetahui bagaimana peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam media online dalam hal ini *www.eramuslim.com* dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat jurnalisme warga dalam mengirimkan karyanya pada *www.eramuslim.com*. Sehingga para jurnalis warga mengerti dan memahami peran dan fungsinya dalam suatu media. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, pada dasarnya peran tidak bisa dipisahkan dengan status kedudukan. Walaupun keduanya berbeda namun saling berhubungan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan bagaimana penerapan peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam media online.

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis, ditemukan beberapa fakta tentang peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam *www.eramuslim.com*, antara lain sebagai pengawasan sosial, interpretasi, transmisi nilai dan hiburan. Dengan menyediakan informasi dan peringatan kepada masyarakat tentang apa saja di lingkungan mereka, meng-up date pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang lingkungan sekitarnya (pengawasan sosial), menjadi sarana, memproses, menginterpretasikan dan mengkorelasikan seluruh pengetahuan atau hal yang diketahui oleh manusia (interpretasi). Menyebarkan nilai dan ide dari masyarakat (transmisi nilai) dan menyajikan informasi yang menghibur (hiburan).

Selain itu, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat peran jurnalisme warga dalam mengirimkan karya jurnalistiknya. Faktor pendukung seperti; kemudahan dalam mengirimkan berita atau informasi karena menggunakan media internet, disediakannya kanal khusus, hemat waktu dan biaya. Faktor penghambatnya antara lain; kendala teknis yang sewaktu-waktu bisa terjadi, penumpukan file, kurangnya pengoptimalan penggunaan teknologi, minimnya budaya kritis masyarakat.

Dari penelitian yang kemudian dijabarkan dan dianalisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa jurnalisme warga mempunyai peran penting dalam *www.eramuslim.com*.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya pantas teruntuk Tuhan semesta alam, Allah SWT sumber dari segala ilmu. Berkat nikmat dan rahmatNya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Jurnalisme Warga Pada www.eramuslim.com”. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat yang memperjuangkan umatnya menuju peradaban cerdas.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis yang disusun guna melengkapi salah satu syarat yang telah ditentukan dalam menempuh program studi Strata Satu (S1) Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penyelesaian skripsi ini tentunya telah dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. *Aba dan Umi* tercinta, yang mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan doa. Juga keluarga yang senantiasa *mensupport*, mendoakan dan membantu menghilangkan penat ketika berkomunikasi. Hanya Allah SWT yang bisa membalasnya. *I love you so much*.
2. Bidadari yang sayapnya tak pernah patah, selalu bangkit dan kuat, *Mbai*. Inilah hasil kerja kerasmu selama ini. Percayalah tak ada sesuatupun yang luput dari pantauan Allah dan Dia-lah yang akan membalas ini semua
3. Dr. Arief Subhan, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekaligus sebagai ketua sidang Munaqasyah.
4. Drs. Wahidin Saputra, MA, selaku Pembantu Dekan I bidang Akademik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Drs. H. Mahmud Jalal, MA, selaku Pembantu Dekan II bidang Administrasi umum Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Drs. Studi Rizal LK, MA, selaku Pembantu Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

7. Rubiyanah, MA selaku Ketua Konsentrasi Jurnalistik sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar dan menambahkan wawasan penulis.
8. Ade Rina Farida, M. Si selaku Sekretaris Sidang Munaqasah dan juga Sekretaris Konsentrasi Jurnalistik yang telah membantu semua jalannya administrasi dan membantu penulis bangkit dari keputusasaan.
9. Dr. Suhaimi, M. Si dan Dra. Hj. Musfirah Nurlaili, MA, selaku peguji I dan peguji II sidang Munaqasyah
10. Seluruh guru penulis dari kecil sampai sekarang dan Para dosen Konsentrasi Jurnalistik yang dengan sabar mengajarkan berbagai ilmu dan nilai-nilai kebaikan.
11. Pihak www.eramuslim.com khusus kepada bapak A. Furqon selaku pemimpin redaksi, untuk waktu, informasi dan kerjasama yang luar biasa dan sangat bermanfaat.
12. ESQ Leadership Center, bapak Ari Ginanjar Agustian, pak Iman dan Kak Ridwan yang selalu memukau aksi panggung dan pribadi serta humornya. para trainer, temen-temen junior asstrain dan seluruh keluarga besar ESQ 165 yang membagi pengalaman dan nilai-nilai kehidupan.
13. Tiga jagoan, (FASAL) Mas Azzah, Maman dan Al. Tingkah polah dan ucapannya membantu penulis melupakan sejenak akan teori dan analisis. Terus semangat dan jangan pernah menyerah agar bisa mensyukuri sembari menertawakan hidup.
14. Dua keluarga yang senantiasa menancap di hati. Keluarga Bapak Suprpto (Bapak, Ibu, dedi, dika) dan Bapak. Sutrisno (Aba, Umi, Ipank, Sino') atas cinta, kasih sayang dan nilai-nilai kehidupan yang telah kalian ajarkan.
15. AbDi 721, dengan tingkah polah dan ucapannya yang tak biasa membantu penulis menemukan dan memahami makna hidup.
16. Sahabat yang cintanya selalu ada. Resti, Sidik, Irul, Fais, Mirza.
17. Abang spiritual yang membantu penulis dalam banyak hal, Ca' Mahar. M
18. Sahabat petualang sejati dan sehati Joshe Iqbal dan *the care man* Bagus anak wage, entertainer sejati yang sudah jadi PNS Bigs Hardi Sokiran

yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini terutama dalam bentuk *support*, diskusi dan menghibur.

19. Ranchodas Shamaldas Chanchard, Chotte, Raju Rastogi, Farhan Quresshi (3 idiots) yang membantu memotivasi penulis lewat actingnya hingga kembali bangkit, semangat dan berjuang menyelesaikan tugas agung ini.
20. Ners Dewi yang menemani hari-hari penulis dengan pengawasan yang baik dan mampu mengoyak hati dan pikiran penulis.
21. Kawan-Kawan Konsentrasi Jurnalistik angkatan 2006, Aida, bude Eka, Putri Syahreza, Cha-cha, Mba Ir, Yanti, Irham, Djikri, Abi, Ina, Dita, Jaka, Bang Edi, Yuni, Vita, Mimi, Rara, Ben, Meler, Deden, Jendral, Topan, Ogie, Agnes, Sarah, Yikki, Gesta, Deros, Risni, Dirga, Jay dan Baduy, Lisa, Rhere, dan Nyna terus berjuang dan tetap semangat!
22. Sahabat KKN kelompok 07 tahun 2009, Ibal, Kak Abe, Umi Mega, Kim Echa Chaerin, Mila, Oyoy, Hilda, Viki, Ina, Mas Ton, Hannin, Giroy, Zeeya, Atunk, Amink, Fadheel, Ali dan Dhika. 33 hari yang memberikan banyak keindahan dan kesedihan dan semuanya penuh makna.
23. Keluarga besar Forum Silaturrahim Mahasiswa (FOSMA) UIN Jakarta, ATS, dan semua Almamater dan keluarga¹⁶⁵.
24. Teman *chatting* yang menghibur penulis saat suntuk ataupun mengalami kebuntuan dalam menulis skripsi ini

Dalam karya ilmiah ini penulis juga menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima pertanyaan, diskusi, yang berhubungan dengan penelitian juga kritik dan saran. Dapat disampaikan melalui surat elektronik dengan alamat chanafi_elayoubi@yahoo.com. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat. Terimakasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Ciputat, 17 Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Metodologi Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran.....	13
B. Jurnalisme warga (<i>Citizen Journalism</i>).....	16
1. Jurnalisme	16
2. Warga	17
3. Jurnalisme Warga.....	17
C. Media <i>Online</i>	23
1. Internet	23
2. Perkembangan Internet.....	23

D. Aplikasi Jurnalisme Online	
1. Jurnalisme Online.....	24
2. Berita.....	27
3. Penyajian berita media online	28
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Berdirinya <i>www.eramuslim.com</i>	29
B. Visi dan Misi <i>www.eramuslim.com</i>	32
C. Struktur Redaksional <i>www.eramuslim.com</i>	33
D. Struktur Kepengurusan <i>www.eramuslim.com</i>	35
E. Isi <i>www.eramuslim.com</i>	36
F. Profil Pengakses <i>www.eramuslim.com</i>	41
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Peran Jurnalisme Warga Dalam <i>www.eramuslim.com</i>	44
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	
1. Faktor Pendukung	49
2. Faktor Penghambat.....	54
C. Harapan <i>www.eramuslim.com</i> Terhadap Peran	
Jurnalisme Warga.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya, pers di Indonesia mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup berarti. Masa yang paling terlihat akan perubahan tersebut yaitu pasca runtuhnya rezim orde baru tahun 1998. Sejak itu pers di Indonesia dapat dengan leluasa mengepakkan sayap jurnalismenya. Kebebasan pers sebagai prinsip kini diakui, bahkan dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999.

Kebebasan pers tersebut barulah pangkal tolak dan kerangka referensi. Selanjutnya pergulatan terjadi antara pers dengan pemerintah, pemilik modal maupun dengan masyarakat serta beragam kepentingan. Berulang kali pemerintah dan masyarakat di luar media mengingatkan dan mendesak agar pers dan media massa pandai-pandai dalam menggunakan hak kebebasannya. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai terjadi perselisihan atau hal lain yang tidak diinginkan yang disebabkan oleh jaminan kebebasan pers.

Kebebasan pers dikaitkan dengan kemampuan dan kemauan pers untuk mengembangkan kualitas profesionalismenya. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi pers Indonesia yakni dengan menyertakan kebebasan dan pengembangannya serta peningkatan profesionalismenya sebagai penyedia jasa informasi. Akan sejauh mana pers bisa dengan arif dan maksimal dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai insan pewartanya kepada profesinya, masyarakat dan pemerintah.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kebutuhan masyarakat akan informasi menjadi sangat penting. Informasi menjadi suatu komoditi primer bahkan sumber kekuasaan. Karena informasi dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk opini publik (*public opinion*) yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pikiran, sikap dan perilaku manusia.¹ Bahkan peradaban masa kini lazim disebut sebagai “peradaban masyarakat informasi” karena hanya mereka yang mampu menguasai dan mengolah informasi yang akan berperan di garda depan dalam kerangka kehidupan.²

Pada gilirannya perkembangan informasi pun berimbas pula pada perkembangan industri pers. Praktis pasca runtuhnya rezim orde baru dan penghapusan Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) dan lahirnya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) lewat menteri penerangan saat itu yaitu Muhammad Yunus Yosfiah, media langsung menjamur. Lahirlah media-media baru baik cetak maupun elektronik dengan berbagai alasan dan tujuan. Sejak itu pula genderang kebebasan pers ditabuh. Semua media berlomba untuk menjadi yang terdepan dalam memberitakan.

Salah satu kelemahan dari media pada masa itu seperti surat kabar, tabloid, radio ataupun televisi adalah terkait dengan ruang dan waktu. Namun kini dengan munculnya internet masalah tersebut dapat teratasi. Peristiwa yang terjadi pada saat itu dapat segera diinformasikan hanya membutuhkan beberapa waktu. Bahkan beberapa media mampu menyampaikan peristiwa untuk siap mewartakan kepada khalayak hanya dalam hitungan detik.³

¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah; Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 13

² Ziauddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21* (Bandung: mizan, 1977), h. 16

³ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1997), h. 68

Sebelum lahirnya media *online*, media-media seperti surat kabar, ternyata perlu waktu dalam setiap kali penerbitannya (perioditas). Nyatanya hal ini kurang maksimal untuk mengetahui informasi yang sifatnya penting dan mendadak. Lalu televisi, selain juga memerlukan waktu yang cukup lama terkadang media elektronik ini terbentur dengan mekanisme proses dan teknis.

Informasi yang disampaikan pada televisi membutuhkan proses dari tangan ke tangan serta membutuhkan alat-alat yang cukup merepotkan dan keahlian khusus yang tidak dimiliki banyak orang. Hal itu juga kurang efektif untuk berita yang bersifat dadakan. Selanjutnya radio, informasi yang dibagikan dengan suara ini seharusnya mampu meng-*update* informasi dengan cepat. Walaupun informasi dapat dengan mudah dibagikan melalui jaringan telepon, tapi nyatanya banyak kendala yang dihadapi ketika proses pembuatan berita berlangsung seperti masalah sinyalisasi, cuaca dan lain sebagainya.

Kini dengan majunya teknologi informasi, memungkinkan masyarakat untuk ikut menjadi penyedia informasi, karena perangkat teknologi yang mendukung pekerjaan tersebut. Dilatarbelakangi kenyataan bahwa di era media internet dan teknologi modern, memungkinkan setiap orang secara praktis dapat menjalankan fungsi sebagai jurnalis (wartawan/pewartareporter). Dengan telepon genggam yang dilengkapi kamera, maka setiap warga bisa merekam kejadian penting yang terjadi di dekatnya. Didukung teknologi yang semakin canggih, gambar atau video tersebut bisa dikirim segera ke media informasi atau diunggah ke situs-situs website media informasi yang bisa disaksikan oleh masyarakat luas. Saat ini sudah banyak media massa yang membuka kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan hal tersebut.

Istilah jurnalisme warga atau *citizen journalism* mengacu pada peran aktif masyarakat dalam proses pengumpulan, pelaporan, penganalisisan dan penyajian berita.⁴ Jurnalisme warga atau *citizen journalism* muncul ketika kebutuhan akan informasi dari masyarakat begitu tinggi, sementara media massa tidak sepenuhnya memainkan peran dan tanggung jawabnya sebagai penyaji informasi.

Di Indonesia fenomena jurnalisme warga (*citizen journalism*) muncul sejak peristiwa reformasi 1998. Beberapa media (terutama radio), sudah mulai menjadikan *audience* tidak lagi murni sebagai pendengar atau pemirsa melainkan juga sebagai rekan kerja. Mengingat minimnya jumlah kontributor atau awak berita. Karena tidak semua peristiwa dapat diliput oleh jurnalis profesional. Terlebih untuk media yang *concern* pada *news* yang mengutamakan ketepatan informasi dan kecepatan waktu.

Begitu banyak peran serta warga saat ini yang mewarnai perkembangan jurnalisme di tanah air. Peristiwa dahsyatnya tsunami Aceh pada akhir 2004 bisa disaksikan oleh masyarakat diseluruh dunia, salah satunya karena adanya video amatir dari seorang jurnalisme warga yaitu Cut Putri yang berhasil merekam kedahsyatan tsunami, disaat dirinya dalam kondisi terancam akan air laut yang menggulung daratan. Video tersebut adalah gambar awal tragedi tsunami yang terjadi di Aceh. Nilai berita dalam video tersebut sangat tinggi walaupun pembuat video tersebut bukanlah seorang jurnalis profesional. Hal ini membuktikan bahwa jurnalisme warga (*citizen journalism*) mempunyai peran penting dalam dunia jurnalistik.

⁴ Imam Suwandi, *Langkah Otomatis Menjadi Citizen Journalism* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010) h. 9

Menurut Suryopratomo (direktur pemberitaan *Metro TV*), bahwa jurnalisme warga merupakan suatu yang positif dalam melengkapi perkembangan jurnalistik tanah air. Apalagi jika kemudian mereka yang bergerak dibidang jurnalistik ikut membantu pemahaman dan perkembangan tentang jurnalisme warga, agar mereka yang ikut didalamnya tahu akan kaidah-kaidah kejournalistikan yang benar. Jurnalisme warga juga ikut membantu membangun terwujudnya demokrasi yang lebih sehat karena bisa melahirkan pergulatan pemikiran yang sehat pula dimasyarakat.⁵

Andy F. Noya (mantan Pemimpin Redaksi *Metro TV*) mengungkapkan bahwa fenomena jurnalisme warga saat ini dapat memacu para jurnalis profesional untuk dapat menyajikan berita secara cepat, dalam, lengkap dan akurat. Dengan semakin maraknya fenomena jurnalisme warga ini, maka akan melatih kepekaan kita terhadap nilai berita dari setiap kejadian disekitar kita.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kehadiran dan peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam suatu media menjadi penting. Terlebih fenomena jurnalisme warga yang bisa dikatakan sudah tidak baru lagi (di Indonesia) namun masih sangat terbatas dalam referensi pustaka, juga mahasiswa yang meneliti fenomena tersebut. Oleh karena itu peneliti memberikan judul pada penelitian ini **“Peran Jurnalisme Warga Dalam *www.erasuslim.com*”**

⁵ Imam Suwandi, *Langkah Otomatis Menjadi Citizen Journalism*, h. 7

⁶ Ibid., h.9

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan jelas tentang apa yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana peran jurnalisme warga dalam media online, dan akan dikritisi pada apa faktor pendukung dan penghambat peran jurnalisme warga dalam *www.eramuslim.com*?

Adapun mengenai pembatasan waktu yang diperlukan pada penelitian ini yaitu selama bulan April 2011.

2. Perumusan Masalah

Dari pemaparan diatas, maka timbullah pertanyaan yang menjadi perumusan masalah pada penilitan ini, yaitu:

- a. Bagaimana peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam *www.eramuslim.com* ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam *www.eramuslim.com*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam *www.eramuslim.com* selama bulan April 2011.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian dalam ilmu komunikasi terlebih pada disiplin ilmu jurnalistik. Khususnya

pembahasan mengenai peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam suatu media serta dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para praktisi komunikasi, terutama mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Konsentrasi Jurnalistik. Agar lebih mengetahui bagaimana peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam media online.
2. Untuk melengkapi penelusuran koleksi skripsi pada perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi dan juga perpustakaan umum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, sehubungan dengan belum adanya penelitian khusus tentang peran jurnalisme warga dalam suatu media.

D. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷

⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat memperoleh keterangan.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah *www.eramuslim.com*. dan yang menjadi objek penelitiannya adalah kanal jurnalisme warga (*citizen journalism*).

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan April 2011, bertempat di kantor redaksi *www.eramuslim.com* yang beralamat di Jl. Alternatif kompleks Cibubur Time Square blok.B3 no.1 Cibubur, Jakarta Timur 17435.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke kantor redaksi, juga dengan membuka situs *www.eramuslim.com* selama bulan April 2011.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.¹⁰ Wawancara dilakukan dengan tatap muka dan menggunakan daftar pertanyaan yang tidak

⁸ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), h. 13

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h. 13

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, h. 193

terstruktur. (pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan).¹¹.

Wawancara dilakukan pada pemimpin redaksi yaitu Mashadi dan A. Furqon sebagai sekretaris redaksi. Peneliti memilih orang tersebut karena mereka sebagai pengelola langsung dari situs *www.eramuslim.com* sehingga sangat tepat untuk diwawancarai dalam rangka mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lugas seputar objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran. Berproses dan berawal dari menghimpun dan memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian.¹² Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa dokumen berupa tulisan baik berbentuk buku, literatur, artikel dan lain sebagainya yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan data sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Langkah selanjutnya adalah mengolah hasil temuan atau data melalui proses meninjau kembali berkas-berkas data yang terkumpul. Yaitu data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Seluruh data tersebut akan dideskripsikan secara kongkret dengan

¹¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Sarana, 1985), h. 128

¹² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 77

didukung oleh beberapa hasil temuan studi pustaka yang kemudian dianalisis.¹³

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan realitas yang dikaji, variabel demi variabel. Maka dari keseluruhan data yang terkumpul akan dijabarkan apa adanya (natural) dan akan dicari titik temu untuk kemudian disimpulkan.¹⁴

7. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Desertasi) yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang disusun oleh Hamid Nasuhi dkk. dan diterbitkan oleh CeQDA (*Center For Quality Development and Assurance*) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2007.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan peneliti di beberapa perpustakaan, peneliti menemukan beberapa judul penelitian tentang jurnalisme warga (*citizen journalism*) dan media online diantaranya;

1. Skripsi karya Ahmad Yani (106051101914) Konsentrasi Jurnalistik 2011 dengan judul *Kebijakan Redaksional Annida Online Pada Kanal Citizen Journalism*.

¹³ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 98

¹⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Komunikasi*, h. 58

2. *Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Republika Online*, karya Ina Salma Febrianai (106051101925), Konsentrasi Jurnalistik 2010. Dalam penelitiannya menjadikan *Republika Online* sebagai objek penelitian.
3. Buku berjudul *Langkah Otomatis Menjadi Citizen Journalism* karya Imam Suwandi (mantan direktur program *I-Witness* di *Metro tv*). Buku ini menjelaskan sejarah, fenomena, peran dan cara menjadi jurnalis warga.

Meskipun subjek penelitiannya sama-sama media *online*, namun objek penelitiannya berbeda. Inilah perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Belum ada yang meneliti tentang Peran Jurnalisme Warga (*citizen journalism*) Dalam Media Online Pada www.eramuslim.com.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan bagaimana peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam media online dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran jurnalisme warga dalam media online serta harapan media terhadap peran jurnalisme warga. Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini dengan penelitian lain adalah objek penelitiannya yaitu www.eramuslim.com.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis

Mengkaji lebih dalam dan menguraikan kajian teoritis mengenai peran, jurnalis, jurnalisme warga (*citizen journalism*), media online serta Aplikasi jurnalisme online.

BAB III Gambaran Umum

Berisi pemaparkan profil dari *www.eramuslim.com* meliputi sejarah singkat, visi dan misi, struktur manajemen, jumlah pengakses serta *content* (isi).

BAB IV Analisis Data

Dalam bab ini menjelaskan analisis dari data yang telah diperoleh mengenai peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) pada media online dalam hal ini *www.eramuslim.com*.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan evaluasi berdasarkan uraian dari pemaparan per bab penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peran

Peran menurut bahasa adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *peran* berarti beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakan.¹⁶ Sedangkan Mc. Eachem, sebagaimana yang dikutip oleh David Berry, mendefinisikan *peran* sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial.¹⁷ Berry sendiri mendefinisikan *peran* sebagai imbalan dari norma-norma sosial.

Sementara itu, Jenping mendefinisikan *peran* sebagai cara berinteraksi yang melibatkan tingkah laku oleh dan untuk individu, yang pada akhirnya ada proses penempatan status peranan seseorang dalam keluarga, organisasi, masyarakat dan lain sebagainya.¹⁸ Menurut Gibb dan Gordon *peran* lahir dari interaksi dalam masyarakat itu sendiri, dengan memposisikan peran sebagai interaksi mereka dalam masyarakat, melalui partisipasi dalam memainkan peranan tertentu.¹⁹ Seseorang dikatakan memainkan perannya manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

¹⁵ Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), h. 214

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.322

¹⁷ N. Grass. W. S. Masson and A. W. Mc. Echren, *Exploration Role Analysis*, dalam David Berry, *Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993P) h. 99

¹⁸ Ibid., h.100

¹⁹ Ibid., h.17

Dalam ilmu sosial, *peran* diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Sedangkan, Abu Ahmadi mendefinisikan *peran* sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.²⁰ Menurut Horton dan Hunt (1993), *peran (role)* adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada suatu status ini oleh Merton (1968) dinamakan perangkat peran (*role set*).²¹

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi antara posisi dan pengaruh. Peran adalah kekuasaan dan bagaimana kekuasaan itu bekerja, baik secara organisasi dan organis. Peran memang benar-benar kekuasaan yang bekerja, secara sadar dan hegemonis meresap masuk dalam nilai yang diserap tanpa melihat dengan mata terbuka lagi. Peran, adalah simbiosis yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian, sebab dengan peran, ada yang dirugikan dan diuntungkan. Peran ialah “*the dynamic aspect of status*” (aspek dinamis dari suatu status).

Robert Linton seorang antropolog, telah mengembangkan Teori Peran. Menurutnya, Teori Peran (*Role Theory*) menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan *peran* merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982) h. 50.

²¹ Paul B. Horton, dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993) h.129-130.

kehidupan sehari-hari.²² Dalam buku *Teori Psikologi Sosial*, Sarlito Wirawan Sarwono, mengungkapkan teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan sebuah perpaduan berbagai teori orientasi maupun disiplin ilmu. Pada dasarnya peran tidak bisa dipisahkan dengan status kedudukan. Walaupun keduanya berbeda namun saling berhubungan.²³

Lebih lanjut dalam buku tersebut, mengutip Biddle dan Thomas, Sarlito membagi peristilahan dalam teori *peran* menjadi empat golongan, yaitu istilah yang menyangkut: ²⁴

- a. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang dalam perilaku tersebut
- d. Kaitan antara orang dengan perilaku tersebut.

Dari beberapa definisi peran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang pasti mempunyai *peran*, baik dalam keluarga, masyarakat, organisasi maupun institusi. Baik secara interaksi, tingkah laku dan lain sebagainya. Oleh karena itu dapat dikatakan juga bahwa *peran-peran* itu ditentukan oleh norma-norma di masyarakat. Artinya, seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaan dan statusnya.

²² Hendropuspito, *Sosiologi Sistematis* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989) h. 105-107.

²³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h.214

²⁴ Ibid., h.215

B. Jurnalisme Warga

1. Jurnalisme

Secara *etimologi* (asal usul kata), *jurnalistik* berasal dari bahasa Latin dari kata “*diurnal*” yang berarti harian atau setiap hari. Atau “*journalistiek*” dalam bahasa Belanda dan “*journalism*” dalam bahasa Inggris.²⁵ Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia dijelaskan bahwa *jurnalistik* berasal dari bahasa Belanda dari kata *journalistiek* yang artinya ilmu, seni dan ketrampilan dalam penyajian atau penyampaian informasi tentang peristiwa aktual dengan menggunakan media komunikasi massa tercetak atau elektronik.²⁶

Dalam Ensiklopedi Indonesia, *jurnalistik* diartikan sebagai bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan/atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.²⁷ Jadi jurnalisme adalah kegiatan mengumpulkan, menulis, mengedit, menerbitkan berita melalui koran dan majalah atau memancarkan berita melalui radio dan televisi. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan jurnalistik disebut jurnalis atau wartawan.²⁸

²⁵ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Ciputat: Kalam Indonesia. 2005) h. 9

²⁶ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990) h. 481

²⁷ Tim Redaksi Ichisar Baru-Van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichisar Baru, 1998) h. 1609

²⁸ Tim redaksi FOKUSMEDIA, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Undang-Undang Penyiaran dan Pers* (Bandung: FOKUSMEDIA, 2005) h.162

2. Warga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *warga* artinya anggota, perkumpulan, dan lain sebagainya.²⁹ Sedangkan dalam Ensiklopedi Indonesia *warga* berarti individu atau orang perorang yang mempunyai ikatan dan tergabung dalam satu komunitas atau wadah (keluarga, organisasi, negara dan lain sebagainya).³⁰

3. Jurnalisme warga (*Citizen journalism*)

Jurnalisme warga (*citizen journalism*) adalah kegiatan partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian informasi dan berita.³¹ Sedangkan menurut Shayne Bowman dan Chris Willis mendefinisikan citizen journalism sebagai “....*the act of citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing and disseminating news and information*”.³² Jurnalisme warga adalah pranata yang dalam kenyataan menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik seperti menyampaikan informasi dan melakukan kritik sosial dan lain sebagainya berdasar atas asas dan kaidah etik untuk mewujudkan tanggung jawab sosial dan taat pada hukum.³³

Dari beberapa definisi tentang jurnalisme warga di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ringkasnya, jurnalisme warga (*Citizen journalism*) adalah keterlibatan warga dalam memberitakan suatu

²⁹ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990) h. 571

³⁰ Tim Redaksi Ichisar Baru-Van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichisar Baru, 1998) h. 2552

³¹ Nurudin “*Jurnalisme Warga*” artikel diakses pada 13 April 2011, pukul 14.00 dari <http://nurudin.staff.umm.ac.id/2010/01/21/jurnalisme-warga-negara-citizen-journalism>

³² Imam Suwandi, *Langkah Otomatis Menjadi Citizen Jurnalism* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010) h. 9

³³ Bowman, Shane & Willis, Chris. 2003. *We Media: How Audience are Shaping the Future of News and Information*. The Media Center at the American Press Institute

peristiwa. Seseorang tanpa memandang latar belakang pendidikan, keahlian dapat merencanakan, menggali, mencari, mengolah dan melaporkan informasi baik berupa tulisan, gambar, suara maupun tuturan.

a. Perkembangan jurnalisme warga (*citizen journalism*) di Indonesia

Di Indonesia fenomena jurnalisme warga bermula saat tragedi reformasi tahun 1998. Dengan kondisi yang serba tidak menentu, mendorong masyarakat untuk mengetahui kondisi disekitarnya. Minat masyarakat akan informasi begitu tinggi, semua informasi habis dikonsumsi. Sementara banyak media seperti surat kabar dan televisi yang mempunyai perioditas dalam terbitan atau tayang. Dari sini, radio menjadi media paling efektif untuk bisa menyampaikan informasi yang bersifat cepat dan langsung. Elshinta sebagai salah satu radio yang *concern* pada berita mampu membaca fenomena ini dan langsung mengaplikasikan konsep jurnalisme warga.³⁴

Fenomena jurnalisme warga kembali muncul ketika tragedi tsunami Aceh akhir 2004, dimana ada video yang menggambarkan kedahsyatan tsunami dari korban. Kini jurnalisme warga mempunyai posisi hampir disemua media, mulai dari surat kabar, radio, televisi sampai internet. Bahkan beberapa stasiun televisi mempunyai program khusus yang membahas dan menayangkan karya jurnalis warga.

Hal serupa juga terjadi di internet. *Pesta Blogger Indonesia* adalah salah satu dari kumpulan komunitas jurnalisme warga dalam media online. Belum lagi grup *Citizen Journalist Indonesia* di situs-

³⁴ Imam Suwandi, *Langkah Otomatis Menjadi Citizen Journalism*, h. 7

situs jejaring sosial yang didedikasikan kepada Indonesia untuk bisa memberikan wadah bagi generasi muda bangsa yang mempunyai minat besar terhadap perkembangan komunikasi dan jurnalistik.

b. Bentuk-bentuk jurnalisme warga (*citizen journalism*)

D Lasica lewat tulisannya dalam *Online Journalims Review*, membagi media untuk jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam beberapa bentuk;

1. Partisipasi audiens

seperti komentar-komentar pengguna yang dilampirkan untuk mengomentari berita dari situs berita resmi, blog pribadi, foto, gambar atau video sampai pada berita lokal yang ditulis oleh penghuni sebuah komunitas.

2. Berita independen dan informasi yang ditulis dalam website.

3. Partisipasi di berita situs, berisi komentar-komentar pembaca atas sebuah berita yang disiarkan oleh media tertentu.

Beberapa surat kabar seperti *Media Indonesia*, *Koran Tempo* kini membuka *space* komentar dari pembaca tentang sebuah berita yang disajikan.

4. Tulisan ringan seperti dalam milis, e-mail dan lain sebagainya.

5. Situs pemancar pribadi (video situs pemancar).³⁵

Sementara itu Steve Outing pernah mengklasifikasikan bentuk-bentuk jurnalisme warga (*citizen journalism*) sebagai berikut:

³⁵ Nurudin, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

1. *Citizen journalism* membuka ruang untuk komentar publik. Dalam ruang itu, pembaca atau khalayak bisa bereaksi, memuji, mengkritik, atau menambahkan bahan tulisan jurnalis profesional. Pada media cetak konvensional jenis ini biasa dikenal dengan surat pembaca.
2. Menambahkan pendapat masyarakat sebagai bagian dari artikel yang ditulis. Warga diminta untuk ikut menuliskan pengalamannya pada sebuah topik utama liputan yang dilaporkan jurnalis.
3. Kolaborasi antara jurnalis profesional dengan jurnalis warga yang memiliki kemampuan dalam materi yang dibahas. Tujuannya dijadikan alat untuk mengarahkan atau memeriksa keakuratan artikel. Terkadang profesional nonjurnalis ini dapat juga menjadi kontributor tunggal yang menghasilkan artikel tersebut.
4. *Bloghouse* warga. Berbentuk blog-blog gratisan yang dikenal, misalnya ada *wordpress*, *blogger*, atau *multiply*. Melalui blog, orang bisa berbagi cerita tentang dunia berdasarkan pengalaman dan sudut pandangnya.
5. *Newsroom citizen transparency blogs*. Bentuk ini merupakan blog yang disediakan sebuah organisasi media sebagai upaya transparansi. Dalam hal ini pembaca bisa melakukan keluhan, kritik, atau pujian atas apa yang ditampilkan organisasi media.
6. *Stand-alone citizen journalism site*, yang melalui proses editing. Sumbangan laporan dari warga, biasanya tentang hal-hal yang sifatnya sangat lokal, yang dialami langsung oleh warga. Editor

berperan untuk menjaga kualitas laporan, dan mendidik warga (kontributor) tentang topik-topik yang menarik dan layak untuk dilaporkan.

7. *Stand-alone citizen journalism*, yang tidak melalui proses editing.
8. Gabungan *stand-alone citizen journalism website* dan edisi cetak.
9. *Hybrid: pro + citizen journalism*. Suatu kerja organisasi media yang menggabungkan pekerjaan jurnalis profesional dengan jurnalis warga.
10. Penggabungan antara jurnalisme profesional dengan jurnalisme warga dalam satu atap. Website membeli tulisan dari jurnalis profesional dan menerima tulisan jurnalis warga.
11. Model *Wiki*. Dalam *Wiki*, pembaca adalah juga seorang editor. Setiap orang bisa menulis artikel dan setiap orang juga bisa memberi tambahan atau komentar terhadap komentar yang terbit.

C. Media Online

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Tecnology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang

dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dipengaruhi efektifitas program instruksional.³⁶

John M. Echols dan Hasan Shadily memberikan definisi mengenai *online*. *On* berarti sedang berlangsung, dan *line* berarti garis, barisan, jarak dan tema.³⁷ Singkatnya, *online* berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet.

Menurut Harris poll, lebih dari 137 juta orang Amerika melaksanakan seluruh kegiatan mereka melalui dunia internet. Pada tahun 1995, hanya 9% orang yang belum memanfaatkan internet. Saat ini diperkirakan pengguna internet lebih dari tiga jam perharinya.³⁸

1. Internet

Internet berasal dari dua kata, *interconnected* dan *Network*. *Interconnected* berarti jaringan sistem komunikasi data yang melibatkan satu atau lebih sistem komputer dan dihubungkan dengan jalur transmisi alat komunikasi.³⁹ Internet adalah sebuah jaringan komputer yang menghubungkan beberapa sumberdaya, berupa pendidikan, bisnis yang diakses dengan menggunakan *internet protocol*.⁴⁰

2. Perkembangan internet

Internet merupakan jaringan komputer untuk sistem pertahanan yang dikembangkan oleh departement pertahanan Amerika Serikat pada

³⁶ Asnawir dan Usman M Basyiruddin. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002). h.11

³⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *English Indonesia Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 360.

³⁸ Brad Schultz, *Broadcast News Producing* (London: Sage Publication, 2005), h. 134.

³⁹ <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/aplikasi-sisteminformasi/media-informasi-digital-internet-dan-pendidikan>, diakses pada 28 April 2011, 14.30 WIB

⁴⁰ M. Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing* (Yogyakarta: penerbit ANDI, 2003), h.36.

tahun 1969. Proyek jaringan ini diberi nama *Defence Advanced Research Project Agency* (DARPA).⁴¹ Jaringan pertama yang dibuat DARPA kemudian diberi nama ARPAnet.

Pada tahun 1981 jumlah situs yang tergabung dala ARPAnet berkembang menjadi 200 situs. ARPAnet berkembang sangat pesat, dan tidak hanya melibatkan jaringan universitas saja melainkan melibatkan pula organisasi-organisasi lain di dunia. Mengingat banyaknya jaringan yang terhubung, maka di tahun 1983 mulai dikenal dengan *interconnected Network* atau internet.

World Wide Web (WWW) adalah sebuah jaringan global situs internet multimedia untuk informasi, hiburan, pendidikan dan bisnis. WWW merupakan sistem *hypertext* yang terangkai menjadi jaringan yang memungkinkan suatu dokumen dibaca banyak orang melalui internet.⁴² WWW mulai populer digunakan sekitar awal tahun 90-an dengan memakai berbagai *web browser* seperti *Internet Explorer*, *Opera*, *Mozilla Firefox* dan sebagainya.

D. Aplikasi jurnalisme Online

1. Jurnalisme online

Menurut Richard Craig, jurnalisme *online* adalah proses penyampaian pesan melalui media internet dengan menggabungkan tulisan, audio dan video serta memungkinkan pengakses untuk membaca

⁴¹ <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/aplikasi-sisteminformasi/media-informasi-digital-internet-dan-pendidikan>, diakses pada 28 April 2011, 14.30 WIB

⁴² M. Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, h. 36.

kembali berita yang telah lalu.⁴³ Dari definisi jurnalisme online tersebut memberikan gambaran bahwa di era perkembangan teknologi informasi komunikasi, organisasi media tidak hanya bergantung pada satu jenis media untuk menyampaikan informasi. Organisasi media massa juga membutuhkan internet untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Kegiatan menyampaikan berita melalui internet itulah selanjutnya disebut dengan jurnalisme *online*.

Perkembangan yang pesat dalam penyajian berita melalui media *online* (internet) membuat para insan media mengalihkan dirinya lewat dunia maya. Hal tersebut menjadikan produser berita mengatur strategi bagaimana menyajikan sebuah isu menjadi sebuah berita yang sesuai dengan ideologi media mereka, serta bagaimana gaya manajemen yang sebaiknya diterapkan.⁴⁴

Kini internet menjadi fenomena yang sangat dahsyat. Dapat dikatakan gaya hidup berinternet termasuk penyajian berita lewat internet menjadi fenomena saat ini di belahan dunia manapun.

a. Ciri-ciri jurnalisme *online*⁴⁵

1. *Reliability* (reliabilitas) dalam perspektif teknik jurnalistik, elemen reliabilitas sangatlah dibutuhkan. Tanpa reliabilitas, segala sesuatu tidaklah berguna.
2. Internet saat ini telah banyak digunakan oleh media televisi dan cetak, saat itu pulalah internet menjadi sesuatu yang baru.

⁴³ Robert Craig, *Online Journalism* (USA: Thomson Wadsworth, 2005), h. 14

⁴⁴ Brad Schultz, *Broadcast News Producing*, h. 134

⁴⁵ Andrew Boyd, *Broadcast Journalism; Techniques of Radio and Television News*

3. *Content* (isi) berita dalam jurnalistik online menjadi sesuatu yang diperhitungkan. Jika berita tidak berbobot, maka akan ditinggalkan khalayak.
4. Isi berita yang dinamis. Pada *news online*, para staf harus *standby* untuk mengupdate berita yang terjadi di belahan dunia manapun.
5. Isi berita juga harus mengedepankan kedalaman (*indepth*)
6. Kecepatan. Saat ini orang lebih menyukai sesuatu yang instant dan cepat.

Keuntungan jurnalisme online seperti yang tertulis dalam buku *online journalism. principles and practices of news for the web* (Holcomb Hathaway Publishers, 2005), ialah sebagai berikut:

1. *Audiens Control*. Jurnalisme *online* memungkinkan audiens untuk dapat lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didapatkan.
2. *Storage and retrieval*. Jurnalisme *online* memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh audiens.
3. *Unlimited space*. Jurnalisme *online* memungkinkan jumlah berita yang disampaikan kepada audiens dapat menjadi jauh lebih lengkap
4. *Immediacy*. Jurnalisme *online* memungkinkan informasi sampai secara cepat dan langsung kepada audiens, sehingga dapat langsung diakses.
5. *Multimedia Capability*. Jurnalisme *online* memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima langsung oleh audiens.

6. *Interactivity*. Jurnalisme *online* memungkinkan adanya peningkatan partisipasi audiens dalam setiap berita.

b. Perbedaan jurnalisme cetak dan jurnalisme *online*

Ada beberapa perbedaan antara jurnalisme cetak (konvensional) dengan jurnalisme *online*. Salah satu yang paling kentara adalah media yang digunakan. Dalam media konvensional media yang digunakan adalah media cetak, radio atau televisi. Sedangkan dalam media *online*, media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak adalah internet.

Perbedaan yang lain adalah waktu penyajian berita. media konvensional memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyajikan beberapa informasi. Bahkan untuk media cetak ada perioditas. Sementara untuk media *online* berita dapat disajikan dengan sangat cepat, bahkan beberapa media *online* ada yang mampu menyajikan berita dalam hitungan detik. Namun ada juga kelemahan dari media *online* yaitu berupa literasi internet yang berbeda pada setiap orang.

2. Berita

Menurut Sudirman Tebba berita adalah jalan cerita mengenai suatu peristiwa.⁴⁶ Sedangkan Hikmat Kusumaningrat berita adalah informasi aktual mengenai fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.⁴⁷ Asep Syamsul Romli mengartikan berita sebagai laporan peristiwa yang memenuhi empat unsur, yaitu cepat, nyata, penting dan menarik.⁴⁸

⁴⁶ Sudirman Tebba, *Jurnalistik baru*, h. 55.

⁴⁷ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 39.

⁴⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.6.

Dari beberapa definisi berita tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi aktual mengenai fakta dan opini dengan memperhitungkan beberapa unsur yaitu kedekatan (*proximity*), geografis antara khalayak dengan peristiwa, keterkenalan (*prominence*), kriminal (*criminal*), seks (*sex*) dan dampak (*consequence*).

3. Penyajian berita media online

Seperti halnya di media konvensional, dalam media online pun ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk menyajikan berita. Dari pra produksi (rapat redaksi, pencarian berita hingga berita siap akses agar informasi update tiap detik), produksi (mengolah informasi menjadi berita matang) sampai pasca produksi (evaluasi redaksi). Jika tiga tahapan itu dilalui dengan baik maka berita yang ditampilkan pun akan baik dan sebaliknya.

Teoritikus Henry Fayol dan beberapa penerusnya (Urwick dan Brech) memberikan pernyataan bahwa bagaimana seorang manajer seharusnya mengaplikasikan tanggung jawabnya sehari-hari dalam sebuah organisasi. Tanggung jawab tersebut adalah:

- a. Prakiraan dan perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Motivasi
- d. Koordinasi
- e. Pengendalian⁴⁹

⁴⁹ Alan Mumford, *Mencetak Manajer Andal Melalui Coaching dan Monitoring* (Jakarta: PT Pustaka), h. 12

BAB IV ANALISIS DATA

Di Indonesia fenomena jurnalisme warga (*citizen journalism*) muncul sejak peristiwa reformasi 1998. Beberapa media (terutama radio), sudah mulai menjadikan *audience* tidak lagi murni sebagai pendengar atau pemirsa melainkan juga sebagai rekan kerja. Mengingat minimnya jumlah kontributor atau awak berita. Karena tidak semua peristiwa dapat diliput oleh jurnalis profesional. Terlebih untuk media yang *concern* pada *news* yang mengutamakan ketepatan informasi dan kecepatan waktu.

Begitu banyak peran serta warga saat ini dalam mewarnai perkembangan jurnalisme di tanah air. Peristiwa dahsyatnya tsunami Aceh pada akhir 2004 bisa disaksikan oleh masyarakat diseluruh dunia, salah satunya karena adanya video amatir dari seorang jurnalisme warga yaitu Cut Putri yang berhasil merekam kedahsyatan tsunami. Video tersebut adalah gambar awal tragedi tsunami yang terjadi di Aceh. Nilai berita dalam video tersebut sangat tinggi walaupun pembuat video tersebut bukanlah seorang jurnalis profesional. Hal ini membuktikan bahwa jurnalisme warga (*citizen journalism*) berperan penting dalam dunia jurnalistik.

Oleh karena itu, www.eramuslim.com sebagai salah satu media *online* di Indonesia dengan berlatarbelakang islam, ikut berperan dalam menampung luapan kegelisahan dan keprihatinan warga dalam menanggapi suatu fenomena. Redaksi www.eramuslim.com sendiri menampung seluruh karya jurnalistik dari para pembaca, baik berupa surat pembaca, artikel, berita, gambar ataupun video.⁵³

⁵³ Wawancara pribadi peneliti dengan sekretaris redaksi www.eramuslim.com, A. Furqon di kantor redaksi pada 7 Juni 2011

Berikut analisis peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) pada www.eramuslim.com.

A. Peran Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*) di www.eramuslim.com

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Furqon selaku sekretaris redaksi www.eramuslim.com, jurnalisme warga mempunyai peranan cukup penting dalam membantu terbitnya informasi atau berita dalam setiap harinya di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagai penyuplai berita

Berita dan informasi menjadi kebutuhan utama dalam suatu media massa. Tanpa itu media tidak akan bisa berdiri. Untuk itu dibutuhkan beberapa sumber daya manusia yang tidak sedikit terkait dengan mencari informasi dan berita. Dengan adanya kiriman berita atau informasi dari jurnalis warga, maka secara otomatis akan menambah tambahan berita. Hal ini sangat membantu redaksi dalam penerbitan maupun menganalisis isu-isu yang berkembang.

2. Membantu *up date* informasi

Terbatasnya jumlah wartawan ataupun reporter, bisa mempengaruhi tingkat kepekaan terhadap isu-isu yang beredar maupun yang diperkirakan akan menjadi *hot issue*. Belum lagi dengan lokasi yang sulit dijangkau dan memerlukan waktu lama. Dengan adanya kiriman berita atau informasi dari jurnalis warga, membantu tim redaksi mengetahui informasi-informasi yang belum *terblow up* oleh media, bahkan belum tercium oleh media lain. Hal ini juga yang pernah dialami oleh redaksi www.eramuslim.com saat terjadinya konflik di Timur Tengah. Redaksi menerima kiriman berita dari

jurnalis warga dari mahasiswa Indonesia yang sedang kuliah di Al Azhar. Informasi yang diberikan begitu *up date* dan sebagian belum diketahui oleh media lokal lain.

3. Memberikan warna lain

Dengan mengikuti perkembangan isu-isu yang ada, banyak media terkadang lupa untuk mendengar suara dari masyarakat. Namun dengan adanya karya dari jurnalis warga, menciptakan warna lain sehingga redaksi bisa mendengar keinginan dan cara pandang masyarakat dalam menyikapi dan menanggapi suatu peristiwa. Dari pemikiran itu mendorong redaksi *www.eramuslim.com* untuk menyediakan kolom khusus untuk menampung aspirasi masyarakat yang diberi nama *Suara Pembaca*.

4. Menambah jaringan informasi

Dengan adanya kiriman karya dari jurnalis warga yang masuk dalam suatu media, menjadi satu bukti nyata bahwa adanya kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut. Demikian pula pada *www.eramuslim.com*. Dari interaksi tersebut terbentuk komunikasi yang baik antara redaksi dan pembaca. dan tidak menutup kemungkinan akan terbentuk suatu ikatan yang bisa saling menguntungkan.

Sebagaimana fungsi pers secara umum yaitu menyiarkan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), mempengaruhi (*to influence*) dan sebagai penghubung atau menjembatani (*to mediate*).⁵⁴ Peran jurnanisme warga pun demikian. Seluruh karya dari jurnalis warga yang masuk dalam redaksi *www.eramuslim.com* mengandung

⁵⁴ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, 2005 (Ciputat: Kalamindonesia), h.33

unsur-unsur tersebut di atas. Hal itu dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut;

1. Menyiarkan informasi (*to inform*)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi utama pers. Karena pada umumnya masyarakat mendapatkan informasi dari Pers itu sendiri. Unsur kebaruan merupakan sesuatu yang paling utama dalam Pers itu sendiri, bahkan terkenal dengan informasi *ter-up-date*. Sebagai fungsinya sebagai penyiar informasi, Pers dalam hal ini harus mengakui bahwa Pers perlu bantuan dari warga karena sumber utama informasi itu sendiri adalah masyarakat. Oleh sebab itu Jurnalisme warga perlu diajak dan dilibatkan guna mendapatkan informasi *ter-up-date* yang dibutuhkan.

Seperti pada karya Jurnalistik warga yang berjudul “JAT Sumbang Rp.300 juta Untuk Program RS Indonesia Di Jalur Gaza”. Tulisan dari MER-C Indonesia yang ditampilkan di rubrik *Suara Pembaca* pada hari selasa, 29 Maret 2011 pukul 09:44 WIB. Menginformasikan tentang seluruh kejadian di Jalur Gaza yang diketahui dan dialami langsung oleh tim MER-C. Selain itu menjelaskan pula langkah-langkah yang dilakukan oleh MER-C sebagai LSM independen dari Indonesia yang berhasil menembus jalur Gaza dan mendirikan Rumah Sakit Indonesia di Jalur Gaza dengan mendapat bantuan dana dari Jamaah Ansharut Tauhid (JAT) sebesar Rp. 300 juta dan dari masyarakat Indonesia lainnya.

2. Mendidik (*to educate*)

Selain membrikan informasi, Pers juga memiliki fungsi mendidik, pers dijadikan media pembelajaran karena sifatnya yang universal dan

masif. Selanjutnya warga, dalam hal ini lingkungan sosial, juga mempunyai fungsi sebagai media pendidikan. Maka dari itu perlu ada kongsi saling mengisi (simbiose mutualisme).

Seprti pada karya saudari Dian di Ambon dengan Judul “Maksiat Koq Bangga” yang ditampilkan *www.eramuslim.com* pada hari Selasa, 19 April 2011 pada rubrik *Muslimah* mengandung banyak nilai edukasi. Jurnalistik warga ini berisi tentang bagaimana seharusnya sikap kita ketika sadar bahwa kita telah melakukan perbuatan maksiat yang mengandung dosa. Seharusnya kita takut, menyesali kemudian bertaubat pada Allah dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Bukan malah diumbar seprti yang banyak terjadi dikalangan anak muda.

3. Menghibur (*to entertaint*)

Selain memberikan informasi dan pendidikan, fungsi Pers juga sebagai hiburan, mengingat Pers ditujukan kepada masyarakat. Hiburan ini juga merupakan salah satu yang dicari masyarakat pada suatu lembaga Pers. Pers yang dikonsumsi tak harus melulu memberikan informasi dan pendidikan, perlu sedikit hiburan untuk mengurangi tingkat kejenuhan.

Selanjutnya, karya jurnalistik warga yang juga merupakan bagian dari Pers itu sendiri juga bisa mengirimkan karyanya yang mengandung unsur hiburan yang tentunya disesuaikan dengan kebijakan redaksional. Dalam hal ini *www.eramuslim.com* juga memerlukannya. seperti tulisan dari Megawati Dharma Iriani dengan judul “Menjadi Pribadi Luar Biasa, tak Perlu Sama” yang ditampilkan di rubrik *Muslimah* kita pada hari

Selasa, 5 April 2011. Tulisan ini cukup menghibur namun tetap mengandung nilai-nilai syariat dan membuka pikiran. Tulisannya berisi tentang bagaimana mengubah pola pikir masyarakat tentang seorang muslimah yang selalu identik dengan jilbab panjang, lemah lembut dan lain sebagainya.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi Pers selanjutnya adalah mempengaruhi, karena setiap apapun yang disiarkan lewat lembaga Pers, seyogyanya memang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca, pendengar maupun penonton. Seperti halnya, tulisan berjudul “Kartini Menggugah Wanita” karya dari seorang ibu rumah tangga, Herlin Syaiful yang ditampilkan pada hari Rabu, 20 April 2011 di rubrik *Suara Pembaca* pada www.eramuslim.com. Karya Jurnalisme warga ini bercerita tentang perjuangan R.A Kartini dalam usahanya penyetaraan hak-hak perempuan.

5. Menghubungkan dan Menjembatani (*to mediate*)

Pers juga memiliki fungsi sebagai mediator, penghubung segala elemen masyarakat. Pemerintah dengan rakyat, kelompok dengan kelompok dan sebagainya. Pers dituntut untuk bersikap senetral mungkin untuk memerankan fungsi ini.

Seperti pada tulisan di www.eramuslim.com dengan judul “Pernyataan sikap BKLDK tentang Isu NII, Bom Serpong dan Bom Bunuh Diri di Cirebon” yang ditampilkan pada hari Selasa 26 April 2011, pukul 06:18 WIB di rubrik *Surat Pembaca* kiriman dari

Muhammad Rizqi Awal di Malang, Jawa Timur. Karya Jurnalistik warga ini berisi tentang pernyataan mewakili umat Islam dan mahasiswa dalam rangka mengembalikan citra Islam sebagai agama *Rahmatan Lil 'Alamiin*.

B. Faktor Pendukung dan penghambat

Dalam proses pengiriman informasi atau berita dari para jurnalis warga, ada tahapan-tahapan dan prosedur yang ditetapkan dan dijalankan oleh redaksi, sampai pada akhirnya isu, informasi atau berita tersebut layak terbit. Dalam proses tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi kendala-kendala teknis, sehingga menghambat jalannya proses pengiriman dan produksi berita. Untuk itu dibutuhkan beberapa elemen pendukung kelancaran proses tersebut.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Pendukung Internal

Ada beberapa faktor pendukung internal peran jurnalisisme warga dalam *www.eramuslim.com*, ditinjau dari beberapa unsur dan elemen yang disiapkan oleh redaksi dalam upaya membantu mempermudah jalannya sirkulasi berita, antara lain;

a.1) Penyediaan tiga rubrik khusus untuk menampung karya dari jurnalis warga.

Ada sebelas kanal dalam *www.eramuslim.com* yaitu *Berita, Oase Iman, Syariah, Suara Langit, Ustad, Konsultasi, Suara kita, Hikmah, Manhaj Dakwah, Akhwat* dan *Kisah*. Beberapa diantara kanal tersebut terdapat rubrik. Dari sebelas

kanal tersebut, redaksi *www.eramuslim.com* menyediakan tiga kanal khusus untuk menampung karya dari jurnalis warga, yaitu *Oase Iman*, *Suara Kita (Pemuda dan Mahasiswa)*, *Suara Pembaca* dan *Akwat (Muslimah dan Wanita Bicara)*

Ketiga kanal tersebut disediakan *www.eramuslim.com* untuk jurnalis warga ini diklasifikasikan secara jelas. *Oase Iman* merupakan kolom yang menampilkan karya jurnalis warga yang berisikan tentang makna kehidupan, pengalaman sehari-hari yang sarat akan nilai. *Oase Iman* ini termasuk rubrik untuk jurnalis warga yang cukup padat. Dalam sehari, sedikitnya ada dua karya jurnalis dari jurnalis warga yang ditampilkan.

Sementara *Pemuda dan Mahasiswa* adalah rubrik yang menampung karya jurnalistik dari mahasiswa. Karya jurnalistik pada rubrik ini membahas kabar-kabar sekitar kampus dan isu-isu terhangat yang selalu dikritisi oleh para mahasiswa selaku agen perubahan. *Pemuda dan Mahasiswa* sendiri muncul tiga kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin, Rabu dan Jumat. Untuk *Surat Pembaca* berisikan masukan, keluhan, kritik ataupun saran dari para pembaca yang hadir setiap hari.

Sedangkan *Muslimah dan Wanita Bicara* adalah rubrik yang disediakan untuk kaum hawa membagi berita, cerita dan informasi seputar kewanitaan. Rubrik ini dikhususkan untuk jurnalis warga wanita dengan berbagai usia, profesi dan latar

belakang pendidikan. *Muslimah* sendiri terbit setiap hari Senin atau Selasa dalam setiap minggunya.

Dengan disediakannya tiga kanal ini membuat para jurnalis warga bisa mengirimkan karya jurnalistiknya sesuai dengan apa yang ingin dibagi dan disampaikan kepada para pembaca lainnya sesuai pada tempat yang dikehendakannya. Redaksi www.eramuslim.com mengakui kewalahan untuk menerbitkan karya dari jurnalisme warga, karena itu diberlakukan sistem antrian (*waiting list*).⁵⁵

a.2) Menggunakan sistem *login* untuk masukkan karya jurnalistik warga

Untuk rubrik *Oase Iman*, www.eramuslim.com menggunakan sistem *login*. Para jurnalis warga yang ingin mengirimkan karya jurnalistiknya di rubrik ini diharuskan mendaftar terlebih dahulu dengan mengisi biodata pada *form* yang tersedia yang selanjutnya akan menjadi anggota. Setelah menjadi anggota, mereka baru bisa mengirimkan karya jurnalistik mereka. Dengan begitu akan mempermudah pengiriman karya berikutnya, selain juga mempermudah redaksi untuk meneliti siapa pengirim karya tersebut dan menyeleksinya.

a.3) Tidak dibatasinya tema, judul dan kuota kata

Selain kedua faktor pendukung secara internal di atas, faktor pendukung lainnya adalah tidak dibatasinya judul atau

⁵⁵ Wawancara pribadi peneliti dengan sekretaris redaksi www.eramuslim.com, A. Furqon pada 7 Juni 2011 di kantor redaksi

tema tertentu pada setiap rubrik, juga kuota minimal atau maksimal kata yang digunakan. Redaksi sengaja membebaskan para jurnalis warga untuk menuliskan tentang apa saja. Hal ini bertujuan agar para jurnalis warga bisa dengan leluasa mengembangkan kretivitasnya dalam menulis. Dengan begitu bisa menambah semangat calon jurnalis warga untuk ikut berpartisipasi mengirimkan karya jurnalistiknya. Terlebih bagi mereka yang baru akan mencoba untuk memulainya.

Walau begitu, semua karya jurnalistik warga yang masuk ke redaksi *www.eramuslim.com* tidak bisa langsung ditampilkan. Hal ini terkait dengan standar operasional prosedur dalam kebijakan redaksional. Selain itu, untuk rubrik *Oase Iman* diberlakukan sistem antrian (*waiting list*) sesuai dengan waktu pengiriman, mengingat pada rubrik ini paling banyak peminatnya dari para jurnalis warga untuk mengirimkan karyanya. Namun ada pertimbangan, bila karya jurnalistik warga yang dikirimkan layak didahulukan, misalnya karena faktor *ke-up-date-annya* maka tidak mmenutup kemungkinan akan didahulukan. Hal ini terkait dengan kebijakan redaksional seperti yang tersebut di atas.

b. Faktor Pendukung Eksternal

Selain didukung dengan berbagai faktor dari dalam (redaksi), peran jurnalis warga dalam *www.eramuslim.com* juga didukung beberapa faktor dari luar redaksi antara lain;

b.1) Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, semakin mempermudah jalannya laju informasi. Hal ini pula yang secara tidak langsung menjadi faktor pendukung para jurnalis warga untuk ikut berperan dan berpartisipasi untuk ikut menjadi bagian dari kontrol sosial dalam rangka mengawal demokrasi, peduli terhadap bangsa dan lingkungan sekitar dengan mengirimkan karya jurnalistik mereka ke media.

b.2) Biaya Murah

Dengan adanya teknologi yang semakin canggih tersebut, karena medianya internet, maka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya pengiriman. Tidak seperti dalam beberapa surat kabar yang masih mengharuskan untuk dikirim via pos atau paket. Dalam media *online*, cukup dengan membuka alamat website, masuk dan langsung mengirimkan karya jurnalistiknya.

b.3) Waktu Singkat

Waktu yang dibutuhkan untuk pengirimanpun relatif singkat, tidak memerlukan waktu yang lama. Begitu selesai menulis berita, cerita atau informasi lain, atau mengunggah gambar atau video, tinggal diposting dengan sekali pencet maka hasil karya dari jurnalis warga langsung terkirim.

b.4) Banyaknya pengunjung

Jumlah pengunjung yang juga menjadi faktor pendukung dari luar (redaksi) yang tak kalah penting. Kesetiaan pembaca

untuk selalu mengikuti informasi dalam suatu media juga dapat mempengaruhi pengiriman karya dari jurnalis warga. Di *www.eramuslim.com* sendiri karya dari jurnalis warga yang masuk ke redaksi mencapai ribuan dan masih ada stok ratusan karya yang belum dipublish. Ini membuktikan bahwa kepercayaan dan kesetiaan warga dalam mengirimkan karya jurnalisnya. Tentunya dengan pertimbangan bahwa karya jurnalistiknya akan dibaca banyak orang.

2. Faktor Penghambat

Selain beberapa usaha dalam mendukung kelancaran jalannya sirkulasi berita, adapula kendala-kendala yang dihadapi oleh jurnalis warga dalam memainkan perannya mengirimkan berita.

a. Faktor penghambat internal

Setiap perusahaan atau institusi selalu ingin memberikan pelayanan yang terbaik untuk kliennya. Begitu juga dengan *www.eramuslim.com*. Ada beberapa faktor dari dalam (redaksi) yang menghambat jalannya peran jurnalis warga untuk mengirimkan karya jurnalistiknya.

a.1) Teknis

Sejak berdiri pada pertengahan tahun 2000, *www.eramuslim.com* berusaha memberikan yang terbaik kepada para pembacanya. Perbaikan dan inovasi senantiasa dijalankan. Namun terkadang masih saja menemui beberapa kendala yang

menghambat jalannya sirkulasi berita. Proses pengiriman berita dari para jurnalis warga pun terganggu. Kendala utama yang sering dihadapi adalah masalah teknis. Server yang digunakan *www.eramuslim.com* terkadang *down* (turun) akibat penerimaan data yang begitu banyak secara bersamaan.

a.2) Penumpukan File

Tingginya animo masyarakat untuk ikut berperan dan berpartisipasi mengirimkan karya jurnalistiknya memang menjadi satu kebanggaan tersendiri bagi redaksi. Namun juga menimbulkan masalah lain. Saking banyaknya karya dari jurnalis warga menyebabkan penumpukan karya (file). Hal ini ternyata menjadi hambatan lain, karena redaksi harus mengedit dan menyeleksi karya mana yang laik terbit. Kewalahan tim redaksi *www.eramuslim.com* untuk menggarap karya jurnalis warga ini laik tampil.

b. Faktor Penghambat Eksternal

Dari faktor pendukung secara internal dan eksternal serta faktor penghambat internal, maka dapat diketahui beberapa faktor penghambat secara eksternal.

b.1) Minimnya pengetahuan warga akan adanya wadah berekspresi

Rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan teknologi membuat masyarakat menjadi kurang mengetahui kemana mereka harus mengungkapkan emosi dan pikirannya.

Padahal ada banyak wadah untuk berekspresi dalam menuangkan pemikiran dan gagasannya. Salah satunya melalui media online dengan menjadi jurnalisme warga.

b.2) Masih rendahnya budaya kritis dan peduli

Dengan melihat jumlah karya dari jurnalisme warga yang ada, memang bisa memberikan suatu motivasi atau dorongan untuk bisa ikut berpartisipasi meramaikan dunia jurnalistik. Namun jika melihat jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 300 juta jiwa, maka hal ini akan berbanding berbalik. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kritis dan budaya peduli masyarakat Indonesia masih rendah.

b.3) Minimnya pemanfaatan teknologi

Di jaman yang semakin berkembang dengan penggunaan teknologi yang canggih, nyatanya masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Dengan kurangnya memaksimalkan teknologi yang ada menjadikan salah satu faktor kendala yang menghambat jalannya proses jurnalisme warga.

C. Harapan *www.eramulim.com* Terhadap Peran Jurnalisme Warga

Dengan semakin berkembangnya teknologi internet maka semua informasi bisa diakses dengan mudah, cepat dan tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini seharusnya mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi internet sebagai media yang mampu mendukung memenuhi

kebutuhan informasi sekaligus sebagai wadah untuk menuangkan pikiran dan gagasan.

Begitu juga dengan media massa, sebagai agen penyedia informasi perlu memikirkan dan mengembangkan dunia informasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. *www.eramuslim.com* sebagai media massa profesional berencana akan memperbaiki segala kendala teknis yang menghambat jalannya sirkulasi berita dan informasi.

Kedepannya, dengan disediakannya wadah yang menampung aspirasi warga, redaksi *www.eramuslim.com* berharap dapat memotifasi masyarakat untuk berperan dan berpartisipasi dalam mengawal demokrasi, keadilan, persatuan dan kesatuan bangsa serta dapat menumbuhkan dan mengasah jiwa kritis dan peduli masyarakat. Selain itu sebagai media massa profesional *www.eramuslim.com* berencana untuk bisa memberikan apresiasi dan penghargaan kepada setiap karya jurnalistik yang masuk ke redaksi dan ditampilkan.

Pemberian penghargaan ini menurut A. Furqon, Sekretaris Redaksi *www.eramuslim.com*, sebagai wujud ucapan terimakasih dan apresiasi untuk keterlibatan jurnalis warga. Menurutnya, jurnalis warga yang hadir di *www.eramuslim.com* memberikan warna tersendiri dan ikut membangun *www.eramuslim.com*. Ia juga berharap nantinya *www.eramuslim.com* bisa memberikan *reward* yang sepadan untuk para karya jurnalis warga itu.

Tentunya hal ini untuk meningkatkan dan menjalin kerjasama yang baik antara redaksi dan pembaca, antara media dan warga itu sendiri. Warga tidak hanya menjadi penikmat media tapi juga ikut andil dalam memberikan informasi kepada publik serta meramaikan khasanah kejournalistikan tanah air.